

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia (OJK, 2019). Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional (OJK, 2019).

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan (OJK, 2019). Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali (OJK, 2019).

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi (OJK, 2019). Pendirian Bank Syariah bertujuan untuk mengenalkan dan mengembangkan penerapan prinsip

Islam, dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan (OJK, 2019). Menurut data OJK, meningkatnya pertumbuhan ekonomi, berpengaruh pada perkembangan perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan total aset dari 14 Bank Syariah di Indonesia pada bulan Juni 2019 yang mengalami peningkatan sebesar Rp 6.258 miliar dari tahun sebelumnya.

Menurut Ibrahim *et al.*, (2003) permasalahan pada perbankan syariah yaitu bagaimana kualitas dari kinerja bank syariah. Menurut Dendawijaya (2009) sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian, bank syariah membutuhkan adanya pengawasan kinerja keuangan yang baik oleh regulator perbankan. Indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya, *profitabilitas* dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu Return on Asset (ROA) (Nizar dan Anwar, 2015). Profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank (Anggraeni dan Suardhika, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* di definisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi yaitu *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Customer Capital* yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi (Sawarjuno dan Kadir, 2003).

Resource-based Theory (RBT) menjelaskan apa yang menjadi landasan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan perusahaan (Barney *et al.*, 2011). RBT menjelaskan bahwa penciptaan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan berhubungan erat dengan upaya perusahaan dalam mempertahankan sumber daya yang berharga, langka dan tak tergantikan, juga untuk mengoptimalkan sumber daya ini secara efektif (Barney, 1991). Dengan keunggulan kompetitif dari *Intellectual Capital*, perusahaan dapat memanfaatkannya untuk

bersaing dalam pasar yang kompetitif dan mencapai kinerja yang maksimal (Kozlenkova *et al.*, 2014).

Penelitian terdahulu dari Pratama dan Wibowo (2017) dan Pratama (2016) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan *Intellectual Capital* yang efisien dan efektif serta pengoptimalan peran dari *Intellectual Capital* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian menurut Nizar dan Anwar (2015), Khasanah (2016), Lestari *et al.*, (2016), Bustamam dan Aditia (2016) juga menunjukkan hasil bahwa IC yang diprosikan dengan VAIC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja adalah pembiayaan bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil adalah akad kerjasama antara bank sebagai pemilik modal dengan nasabah sebagai pengelola modal untuk memperoleh keuntungan dan membagi keuntungan yang diperoleh berdasarkan kesepakatan atau nisbah yang disepakati (Nurhayati, 2009). Pembiayaan bagi hasil terdiri dari akad musyarakah dan akad mudharabah (Nizar dan Anwar, 2015).

Teori *Stewardship* menggambarkan situasi dimana para manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Teori ini mempunyai dasar psikologis dan sosiologis yang telah dirancang agar para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan *principal* tanpa mengesampingkan kepentingan organisasinya untuk mencapai target yang telah ditentukan (Donaldson dan Davis, 1991).

Penelitian terdahulu dari Rahman dan Rochmanika (2011), Suhendar dan Tanuatmodjo (2014), dan Khasanah (2016) juga menemukan bahwa terdapat pengaruh positif *Profit Sharing Ratio* (bagi hasil) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Sementara itu penelitian dari Riyadi dan Yulianto (2014) menemukan bahwa tingkat bagi hasil secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA)

bank umum syariah. Menurut Nizar dan Anwar (2015) tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah karena pembiayaan bagi hasil yang disalurkan tinggi, namun jika manajemen tidak bisa mengelola pembiayaan dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan baik maka tingginya pembiayaan yang disalurkan tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Struktur modal juga dipandang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perbankan. Struktur Modal (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas perbankan. Menurut Rusdin (2006) bahwa modal merupakan sejumlah dana yang menjadi dasar untuk mendirikan suatu perusahaan.

Teori *Pecking Order* dalam analisis struktur modal menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai *internal financing* yaitu pendanaan dari hasil operasi perusahaan yang berwujud laba ditahan (Nuswandari, 2013). Sementara itu Cheng dan Shiu (2007) bahwa entitas bisnis yang memiliki kemampuan menciptakan laba yang tinggi akan cenderung menggunakan dan internal dan mengurangi penggunaan utang. Urutan struktur modal ini menjelaskan mengapa teori *pecking order* muncul sebagai salah satu teori struktur modal yang menjelaskan bagaimana perusahaan membiayai kegiatannya (Harjito, 2011).

Hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu, yaitu Menurut Komara *et al.*, (2016), Mangondu, dan Diantimala (2016), Indriani, dan Ratnawati (2017), dan Indriani *et al.*, (2017), Pudyastuti (2018) struktur modal berpengaruh negatif terhadap ROA. Sementara itu itu penelitian Khasanah (2016), menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perbankan syariah menunjukkan bahwa struktur modal tidak menentukan dalam meningkatkan kinerja bank umum syariah.

Berdasarkan perbedaan pada penelitian terdahulu, penelitian ini mengembangkan penelitian Nizar dan Anwar (2015) yang meneliti tentang pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja

keuangan bank syariah selama periode 2011-2014. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada variabel independen. Variabel independen yang digunakan Nizar dan Anwar (2015) adalah pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *Intellectual Capital*, sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital*, pembiayaan bagi hasil, dan struktur modal.

Perbedaan selanjutnya adalah pada objek penelitian dan periode penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan objek 9 bank umum syariah periode 2011-2014 namun pada penelitian ini memperluas menjadi 13 objek bank umum syariah yang terdaftar pada OJK periode 2011-2018. Dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas penulis akan mengambil judul “Pengaruh *Intellectual Capital*, Pembiayaan Bagi Hasil, Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2018.
2. Apakah pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2018.
3. Apakah struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2018.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah harus ada disetiap penelitian yang bertujuan supaya data penelitian tidak terlalu luas dan penelitian sesuai dengan apa yang diinginkan. Batasan masalah dari penelitian ini yaitu bank umum syariah di Indonesia tahun 2011-2018.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk menguji pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia 2011-2018.
- b. Untuk menguji pengaruh positif pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia 2011-2018.
- c. Untuk menguji pengaruh negatif struktur modal terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia 2011-2018.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, Pembiayaan Bagi Hasil, serta Struktur Modal terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

b. Bagi lembaga keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pelaku bisnis dalam mengelola *Intellectual Capital*, Pembiayaan Bagi Hasil, serta Struktur Modal sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan lebih baik.

c. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi, referensi dan pengetahuan untuk penilain kinerja keuangan perbankan syariah yang dipengaruhi oleh *Intellectual Capital*, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Struktur Modal.

